

Pengelolaan Keuangan Pribadi : Pengendalian Diri Terhadap Penggunaan Uang Bagi Karyawan

Personal Financial Management: Self-Control In Use Of Money For Employees

Chandra Hariwijaya

Fakultas Ekonomika dan Bisnis – Universitas Kristen Satya Wacana

Maria Rio Rita

Fakultas Ekonomika dan Bisnis – Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLES INFORMATION

E B B A N K

Vol. , No. , Juni 2018

Halaman : 66 - 81

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

*financial management, personal
finance management, self-control*

JEL classifications :

M00, Z23

Contact Author :

^a Chandrahariwijaya8@gmail.com

^b maria.riorita@staff.uksw.edu

ABSTRACT

The aim of this study is to find out what kind of self-control on the use of money, especially for employees. The population in this study were academic and non-academic employees at Satya Wacana Christian University, Salatiga. The sample was chosen by using convenience sampling method. To capture the phenomenon of self control on money using, the research instrument is prepared in the form of a questionnaire containing the form, manner and reason of self-control in the use of money. The analysis will be presented in descriptive form by utilizing the frequency distribution. The results shown that the most kind of self-control on the use of money that used by employees of Satya Wacana Christian University, using many efforts to control their finance, like set aside money each month for savings, prioritize the critical needs, reduce spending and record the expenses.

LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya informasi teknologi, saat ini berbelanja bisa diakses secara *online* melalui gawai apapun, seperti computer dan *smartphone*. Akan tetapi kemudahan berbelanja tersebut dapat membuat masyarakat menjadi kurang cermat dalam mengelola keuangannya dan cenderung menjadi konsumtif dan tidak gemar menabung (Chen & Wu, 2010). Terbukti dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni menurunnya *Margin Prosperity to Save* (MPS) dalam tiga (3) tahun terakhir dan naiknya *Marginal Prosperity to Consume* (MPC). Tren penurunan MPS terjadi sejak 2011, dan pada 2013 akhir rasio tersebut berada di bawah MPC. Masyarakat lebih banyak mengeluarkan uang daripada untuk menabung, oleh karena itu mengelola keuangan diperlukan agar kondisi keuangannya tetap baik.

Seringkali manajemen keuangan diabaikan dan hal ini menyebabkan kekeliruan dalam mengelola uang (Robert T Kiyosaki, 2008; R. T. Kiyosaki, 2009) Sebagian besar keluarga di Indonesia sering menggunakan penghasilan yang mereka dapat hanya untuk membiayai tujuan-tujuan jangka pendek saja seperti membayar telepon, berbelanja kebutuhan pribadi dan memenuhi kebutuhan hidup atau kebutuhan jangka pendek lainnya. Padahal sadar atau tidak, setiap keluarga juga memiliki tujuan jangka panjang seperti mempersiapkan dana pendidikan, dana kesehatan, dana pensiun, kebutuhan investasi dan lainnya (Senduk, 2000) Karyawan dengan gaji bulanan cenderung bersikap boros, karena mereka yakin bahwa bulan depan akan memperoleh gaji lagi (Septiani & Rita, 2013).

Dalam mengelola keuangan perlu dilakukan perencanaan keuangan guna menentukan arah yang jelas, karena tanpa adanya perencanaan keuangan individu cenderung akan memboroskan uang yang telah diperolehnya (Panigoro, 2011). (Sina, 2013) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi sebaiknya jangan diabaikan dan perlu meningkatkan pengetahuan agar saat terjadi perubahan yang di luar dugaan maka individu atau keluarga dapat memperkecil peluang mengalami kesulitan keuangan. Bahkan Sina (2014) menegaskan bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berusaha mewujudkan kebebasan keuangan. Hal itu diawali dari memenuhi kebutuhan paling dasar yaitu realisasi dasar-dasar transaksi keuangan, kemudian mengendalikan keuangan pribadi hingga kebutuhan teratas yang dinamakan mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan penelitian Andrew and Linawati (2014) mengenai perilaku keuangan karyawan menunjukkan bahwa karyawan dengan pendapatan di atas Rp 5 juta per bulan cenderung lebih bijak perilaku keuangannya dibandingkan dengan yang berpendapatan lebih rendah.

Penelitian ini adalah pengembangan dari Loka (2014) yang meneliti mengenai analisis pengendalian diri atas pengeluaran keuangan karyawan *single* dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam penelitian tersebut belum menggali mengenai tabungan dan jenis investasi yang digunakan responden dan belum menggali mengenai berapa prosentase pendapatan untuk tabungan. Sementara investasi dan tabungan juga merupakan komponen penting dalam perencanaan keuangan. H. Wibawa (2003) menyatakan bahwa perencanaan keuangan merupakan suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan di satu sisi dengan pengeluaran di sisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Dalam penelitian terdahulu milik Loka (2014) hanya meneliti karyawan *single* saja, karena karyawan *single* dianggap memiliki perilaku boros. Maka pada penelitian ini akan menggunakan responden yang lebih luas yaitu karyawan Universitas Kristen Satwa Wacana (UKSW) Salatiga. Karyawan di universitas tersebut juga pernah diteliti Rita and Kusumawati (2011) mengenai perilaku penggunaan kartu kredit di kalangan karyawan dan diperoleh hasil adanya penyimpangan dalam menggunakan kartu kredit oleh para karyawan tersebut. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan berperilaku konsumtif di kalangan karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk dan cara pengendalian diri terhadap penggunaan uang, serta menunjukkan alasan-alasan karyawan dalam mengendalikan pengeluaran keuangannya, serta apa saja instrumen investasi dan tabungan yang banyak digunakan karyawan UKSW agar mengetahui pentingnya pengendalian diri dalam mengelola keuangan pribadi, untuk menghindari perilaku konsumtif dan dapat merencanakan keuangan untuk masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Gitman and Zutter (2015) dan Krishna, Rofaida, and Sari (2010) secara umum mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai proses perencanaan, analisa dan pengendalian keuangan. Silooy (2015) mengartikan pengelolaan keuangan sebagai proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan, untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian keuangan untuk membentuk rencana keuangan.

Terdapat beberapa alasan mengapa individu perlu untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, antara lain (Senduk, 2000): adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan perekonomian tidak selalu baik, tingginya biaya hidup saat ini, serta fisik manusia tidak akan selalu sehat. Masih pada sumber yang sama, tahap awal dalam mengelola keuangan pribadi adalah merencanakan keuangan yang diartikan sebagai proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Perencanaan keuangan diperlukan karena setiap individu pada dasarnya memiliki ketakutan akan masa depan keuangannya, pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan, kesukaran serta mengejar keuntungan dan nasib baik (H. H. Wibawa, 2003) Hal lain yang penting untuk individu dalam memulai mengelola keuangan pribadinya adalah melaksanakan perencanaan keuangan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Individu perlu untuk mencari tahu semua pemasukan dan pengeluaran, dan selalu memeriksa apakah sudah sesuai dengan tujuan keuangannya (Keown, 2010) Tahap akhir dalam pengelolaan keuangan adalah pengendalian, terutama pengendalian diri dalam penggunaan keuangan agar dapat bersikap lebih hemat dalam mengalokasikan keuangan pribadinya (Loka, 2014).

Dalam perencanaan keuangan pribadi, individu harus cermat dalam memanfaatkan dana yang ada (dalam arti pendapatan). Elvyn (2004) mengklasifikasikan pengalokasian dana bulanan menjadi tiga hal pokok. Pertama, konsumsi, pengalokasian ini termasuk pengeluaran tetap (*fixed cost*) yang tidak bisa ditunda, seperti: angsuran rumah, angsuran kendaraan, biaya telepon, listrik dan air, kemudian baru biaya makan dan minum, dan rekreasi. Biaya konsumsi ini beragam, akan tetapi perlu dipatok atau ditentukan, lazimnya biaya ini berkisar antara 40%-50% dari pendapatan. Kedua, tabungan, pengalokasian pada tabungan dapat dikategorikan sebagai tabungan tetap atau dapat juga dikatakan sebagai tabungan untuk berjaga-jaga, seperti keperluan ke dokter, atau memberi sumbangan. Tabungan yang lazim biasanya berkisar antara 25% dari pendapatan, dari 25% tersebut yang digunakan untuk tabungan yang bersifat berjaga-jaga berkisar antara 10%-15% dan sisanya merupakan tabungan tetap. Ketiga, investasi, pengalokasian dana untuk investasi bermaksud untuk mengembangkan biakan uang tetapi secara terencana dan disiplin. Ada beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk berinvestasi seperti membeli emas koin, reksa dana atau iuran pensiun. Oleh sebab itu *action plan* untuk proteksi dapat dimasukkan dalam pengalokasian pendapatan pada investasi

Pengendalian Diri Terhadap Penggunaan Uang

Pengendalian diri terhadap penggunaan uang merupakan sebuah aktifitas yang dapat berfungsi untuk mendorong tujuan keuangan serta mendorong penghematan dengan menekankan pembelian yang bertujuan untuk kesenangan semata atau impulsif (Otto, Davies, & Chater, 2007). Penelitian ini menggunakan pengendalian diri terhadap penggunaan uang, karena dapat digunakan sebagai cara “membimbing” setiap individu untuk mencegah pengeluaran yang berlebihan. Nofsinger (2005) menyebutkan bahwa individu dapat mengendalikan pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk tidak membelanjakan uang berdasarkan keinginan, tetapi berdasarkan kebutuhan. Pengendalian diri terhadap penggunaan uang dalam mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu strategi dalam mencegah pengeluaran yang berlebihan atau dengan kata lain mencegah perilaku konsumtif. Masih menurut Otto, Davies & Charter (2007) dalam risetnya terdapat 10 sub konsep faktor analisis dalam pengendalian diri antara lain *self-control*, *hands on*, *advice*, *regular savings*, *automation*, *low effort*, *integration*, *security worries*, *planned budget*, *distributed savings*. Penelitian Loka (2014) menggunakan lima faktor dalam mengelola keuangan pribadi yang terbukti berpengaruh terhadap pengendalian diri, yaitu:

- 1). *Self-Control*, yaitu beragam cara yang dilakukan individu untuk mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan dan rencana yang telah dirancang. Dengan adanya kontrol diri yang baik, individu akan memiliki kemampuan untuk mengatur perilakunya sesuai dengan kemampuan dirinya, seperti menggunakan uang secara bijaksana, contohnya melakukan pengeluaran untuk hal yang benar-benar dibutuhkan dan penting. Setiap individu dapat mudah terpengaruh untuk membeli barang dikarenakan mereka ingin mengikuti trend dan terpengaruh untuk membeli barang dengan diskon yang besar, oleh sebab itu setiap individu harus berhati-hati dalam menggunakan uang. Individu dapat melakukan berbagai upaya dalam mengendalikan keuangan untuk menekan pengeluarannya, hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku dalam mengelola keuangan dan pengendalian diri dapat memberikan perannya dalam melakukan kendali (Hartopo, 2003).

- 2). *Regular Saving*, merupakan sebuah cara dimana individu mengatur tabungannya secara teratur. Terkadang individu merasa sulit untuk menyisihkan sebagian pendapatannya guna kegiatan menabung. Untuk mengatasi hal tersebut individu sebaiknya membuat tabungan secara rutin dengan tujuan agar individu dapat mengendalikan pengeluaran dan keuangannya. Agar tujuan itu terlaksana, individu harus menganggap bahwa hal tersebut merupakan kegiatan pengeluaran rutin yang sesungguhnya pengeluaran tersebut merupakan tabungan (Robert T Kiyosaki, 2008). Dalam mencapai kesejahteraan keuangan diperlu adanya pengembangan mengenai budaya menabung (Hartopo, 2003), karena menabung merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap individu asalkan memiliki keinginan dan mengetahui caranya. Ketidakpastian akan masa depan seperti kegiatan pengeluaran yang mendadak dan harus dipenuhi di masa mendatang dapat berkurang jika individu melakukan kegiatan menabung secara teratur (Wardhana, 2012).
- 3). *Integration*, menghubungkan kegiatan pengeluaran dengan asal uang. Setiap individu pasti berusaha untuk menekan pengeluarannya dengan tujuan untuk berhemat, karena mereka menyadari bahwa uang yang mereka dapatkan tidak mudah, mereka harus bekerja keras untuk menghasilkan pendapatannya. Dengan perilaku hemat, individu akan selalu mengingat pengeluaran apa saja yang dilakukannya dengan uang yang telah didapatkannya. Oleh sebab itu, individu akan melakukan pengeluaran ekstra jika mereka mendapatkan tambahan pendapatan dengan maksud agar dapat mengendalikan pengeluaran yang berlebihan.
- 4). *Planned Budget*, adalah anggaran yang telah direncanakan individu untuk memperbaiki pengeluaran. Kebanyakan individu melakukan pengeluaran secara tidak teratur, sehingga individu merasa kekurangan uang setiap bulannya, walaupun pendapatannya sudah termasuk dengan bonus ataupun pendapatan tambahan dari perusahaan. Masalah kekurangan uang dapat dikarenakan individu cenderung suka melakukan pengeluaran keuangan seperti berbelanja karena keinginan sesaat dan juga bukan sebagai kebutuhan utamanya. Dengan melakukan penganggaran, permasalahan pengeluaran keuangan yang berlebihan dapat diatasi.
- 5). *Distributed Investment*, adalah cara individu mendistribusikan simpanan ke dalam pos-pos tertentu untuk kepentingan di masa depan. Individu yang memikirkan akan masa depannya akan mengalokasikan keuangannya kedalam pos-pos tertentu seperti investasi. Pengalokasian tersebut berguna untuk mengendalikan pengeluarannya dan untuk kelangsungan hidup di masa depan. Mengalokasikan pendapatan ke dalam beragam bentuk investasi dapat menghindari pemborosan dan kesulitan untuk menabung.

METODE

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah karyawan Universitas Kristen SatyaWacana Salatiga, sedangkan sampel yang digunakan adalah pegawai akademik (dosen) dengan jumlah populasi 399 orang dan non akademik (tenaga ahli seperti tenaga administrasi, pustakawan, peneliti, psikologi dan dokter Poliklinik UKSW) dengan jumlah populasi 377 orang.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu responden yang kebetulan dijumpai dan bersedia mengisi kuesioner. Untuk memperoleh jumlah sampel dari populasi yang ada, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan Yamane (1973):

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{776}{1 + 776(0,1)^2} = 90$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

1 = Angka Konstan

d = Prosentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai karakteristik dan beberapa pertanyaan mengenai pengendalian diri terhadap penggunaan uang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, yaitu pertanyaan pertanyaan mengenai pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi yang diberikan kepada responden. Pada saat mengisi kuesioner tersebut, responden didampingi oleh peneliti agar memperoleh respon jawaban yang tinggi (*in-depth interview*). Sesuai jangka waktu yang sudah ditentukan, akhirnya terkumpul 90 kuesioner dengan jawaban yang lengkap. Responden berasal dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, CEMSED, TAX CENTER, BARA, Bagian Keuangan, Bagian Promosi, Bagian Taman, Bagian Listrik, Yayasan, SWCA, Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Bahasa dan Sastra, Fakultas Teknik Elektronika dan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, BTSI, Fakultas Teologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Matematika, Fakultas Pertanian dan Bisnis serta Perpustakaan UKSW.

Pengukuran Konsep

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan konsep pengendalian diri terhadap penggunaan uang dalam mengelola keuangan pribadi. Terdapat lima (5) indikator untuk mengukur pengendalian diri terhadap penggunaan uang, yaitu *self-control*, *regular saving*, *integration*, *planned budget*, dan *distributed saving* yang disusun dengan menggunakan skala *guttmen*. Skala *guttmen* merupakan skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten (Akdon, 2009).

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik diskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai frekuensi dan presentase dari bentuk pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Profil responden terdiri dari jenis kelamin, usia, status pernikahan, status kepegawaian, pendidikan terakhir, masa kerja, pendapatan per bulan, pengeluaran per bulan, dan pengeluaran terbesar, yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Prosentase
1. Jenis Kelamin	Laki-Laki	52	58%
	Perempuan	38	42%
2. Usia	$24 \leq 30$	15	17%
	$30 \leq 36$	19	21%
	$36 \leq 42$	15	17%
	$42 \leq 48$	11	12%
	$48 \leq 54$	13	14%
	$54 \leq 60$	16	18%
	$60 \leq 66$	1	1%
3. Status Pernikahan	Sudah Menikah	67	74%
	Belum Menikah	23	26%
4. Status Kepegawaian	Akademik	44	49%
	Non-akademik	46	51%
5. Pendidikan Terakhir	SMP	4	4%
	SMA	14	16%
	Diploma	11	12%
	S1	15	17%
	S2	42	47%
	S3	4	4%
6. Masa Kerja	<10	39	43%
	10-<20	28	31%
	>20	23	26%
7. Pendapatan	<Rp 2.000.000	19	21%
	Rp 2.000.000 -<Rp 4.000.000	38	42%
	Rp 4.000.000 -<Rp 6.000.000	21	23%
	Rp 6.000.000 -<Rp 8.000.000	10	11%
	$\geq$ Rp 8.000.000	2	2%
8. Pengeluaran	<Rp 2.000.000	31	34%
	Rp 2.000.000 -<Rp 4.000.000	39	43%
	Rp 4.000.000 -<Rp 6.000.000	12	13%
	Rp 6.000.000 -<Rp 8.000.000	3	3%
	$\geq$ Rp 8.000.000	1	1%

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Prosentase
9. Pengeluaran Terbesar	Konsumsi	61	68%
	Hutang	9	10%
	Kebutuhan Anak	11	12%
	Transportasi	2	2%
	Kegiatan Sosial	3	3%
	Jalan-jalan	2	2%
	Lain-lain (buku, investasi)	2	2%

Sumber: Olahan data primer (2016)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dari 90 responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki (58%), sebagian besar responden berusia 30 tahun sampai dengan 36 (21%) dan berstatus sudah menikah (74%). Jumlah pegawai akademik sebanyak 44 responden dan non-akademik 46 orang, kebanyakan mereka memiliki tingkat pendidikan terakhir S2 sebanyak 47% dengan masa kerja kurang dari 10 tahun. Selain itu kebanyakan responden memiliki tingkat pendapatan per bulan sebesar lebih dari Rp 2 juta sampai Rp 4 juta rupiah (42%) dengan pengeluaran terbesar berkisar antara lebih dari Rp 2 juta sampai Rp 4 juta rupiah (43%), sedangkan pos pengeluaran terbesar responden dalam penelitian ini adalah untuk konsumsi sebesar 68%, untuk membayar hutang sebesar 10% dan kebutuhan anak sebesar 12%.

Analisis dan Pembahasan

Berikut akan dipaparkan bentuk dan cara pengendalian diri terhadap penggunaan uang yang dilakukan karyawan UKSW:

Tabel 2. Bentuk Pengendalian Diri dalam Penggunaan Uang Pribadi bagi Karyawan

Bentuk Pengendalian Diri	Jumlah
<i>Regular Saving</i>	73
<i>Integration</i>	48
<i>Planned Budget</i>	33
<i>Distributed Investment</i>	41

Sumber: Olahan data primer (2016)

Keterangan: setiap responden boleh memilih lebih dari satu jenis kategori jawaban.

Tabel 2 menunjukkan bahwa bentuk pengendalian diri yang banyak dilakukan oleh karyawan dalam mengelola keuangan pribadinya adalah *regular saving*. Bentuk kedua berupa *integration*, disusul *distributed investment* sebagai pilihan ketiga. Sementara *planned budget* jarang dipilih oleh karyawan.

Tabel 3. Bentuk dan Cara Pengendalian Diri Terhadap Penggunaan Uang

Bentuk Pengendalian Diri	Cara Pengendalian Diri	Jumlah
<i>Regular Saving</i>	Menyisihkan beberapa persen dari pendapatan di awal bulan	27
	Membuka rekening di bank	22
	Mengikuti asuransi	8
	Jika ada sisa di tabung ke bank	4
	Mengikuti tabungan hari tua	3
	Auto debit	3
	Memasukkannya di anggaran	2
	Mengikuti tabungan berjangka	2
	Menggunakan 2 akun tabungan (tabungan dan sirkulasi harian)	2
	Mengikuti tabungan arisan	1
	Menggunakan uang tunai seperlunya	1
	Mengekang pengeluaran yang tidak terencana	1
<i>Integration</i>	Menggunakan pendapatan ekstra untuk kebutuhan primer	23
	Menggunakan pendapatan ekstra untuk kebutuhan sekunder	22
	Menggunakan pendapatan ekstra untuk kebutuhan tersier	7
	Menggunakan pendapatan ekstra untuk investasi	3
	Menggunakan pendapatan ekstra untuk membantu melunasi kewajiban	2
<i>Planned Budget</i>	Mencatat pengeluaran setiap hari	10
	Mencatat pengeluaran setiap bulan	9
	Membuat anggaran bulanan	5
	Membuat buku kas	4
	Mencatat setiap ada pengeluaran	3
	Mencatat menggunakan Excel	2
	Menggunakan aplikasi uangku	1
	Mencoret kebutuhan yang tidak penting	1
	Menggunakan sistem amplop	1
	Mencatat di <i>smartphone</i>	1
<i>Disributed Investment</i>	Memasukan dana ke deposito	13
	Membeli emas	8
	Mengikuti asuransi	8
	Menginvestasikan tanah dan rumah	6
	Menggunakan instrumen pasar modal	4
	Mengikuti tabungan hari tua	2
	Investasi dengan media kebun, perternakan dan kendaraan	4

Sumber: Olahan data primer (2016)

Keterangan: setiap responden boleh memilih lebih dari satu jenis kategori jawaban.

Bentuk pengendalian diri yang banyak dilakukan karyawan adalah *regular saving*. Mayoritas dari mereka melakukan dengan cara menyisihkan beberapa persen pendapatan untuk ditabung pada awal bulan dan menggunakan media bank untuk menabung, adapun dengan cara mengikuti asuransi, menabung sisa uang yang ada dalam setiap bulan, mengikuti tabungan hari tua, auto debit, mencatatnya ke dalam anggaran, mengikuti tabungan berjangka, menggunakan dua tabungan (untuk tabungan dan sirkulasi harian), mengikuti tabungan arisan, menggunakan uang tunai seperlunya, dan mengekang pengeluaran yang tidak terencana.

Bentuk *Intregation*, kebanyakan dari responden melakukannya dengan cara menggunakan pendapatan ekstra untuk kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Adapun yang melakukannya dengan cara menggunakan pendapatan ekstra untuk investasi dan menggunakannya untuk melunasi kewajibannya.

Dalam bentuk *planned budget* kebanyakan melakukannya dengan cara mencatat pengeluaran setiap hari dan setiap bulan, selain itu ada juga yang melakukannya dengan cara membuat anggaran bulanan, membuat kas book, mencatat setiap ada pengeluaran, mencatat menggunakan Excel, menggunakan aplikasi uangku, mencatat kebutuhan yang tidak penting, menggunakan sistem amplop dan mencatat di *smartphone*.

Pada alternatif *distributed investment*, karyawan melakukannya dengan cara memasukan dana ke deposito, membeli emas, mengikuti asuransi, menginvestasikan tanah dan rumahnya, menggunakan instrumen pasar modal dan mengikuti tabungan hari tua.

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi responden melakukan masing-masing pilihan/alternatif pengendalian diri dalam menggunakan uangnya, yakni:

Tabel 4. Alasan Pengendalian Diri Terhadap Penggunaan Uang

Alasan Pengendalian Diri Terhadap Penggunaan Uang	Jumlah
1. Regular Saving	
Untuk keperluan yang mendadak	35
Untuk masa depan	30
Untuk biaya pendidikan anak	6
Untuk simpanan	5
Lain-lain (agar keuangan tercapai, karena keinginan, bermanfaat, untuk membayar kredit, tabungan merupakan hal yang penting)	6
Total	82
2. Intregation	
Tidak membebani biaya sehari-hari	15
Supaya tetap terkontrol	14
Untuk membeli kebutuhan yang diinginkan	10
Untuk membayar hutang	3
Untuk investasi	2
Lain-lain (agar cukup, untuk perawatan diri, mumpung ada tambahan, keadaan keuangan)	4
Total	48

Alasan Pengendalian Diri Terhadap Penggunaan Uang	Jumlah
3. <i>Planned Budget</i>	
Supaya dapat mengendalikan keuangan	20
Supaya mengetahui pengeluaran	9
lain-lain (pendapatan terbatas, mempermudah)	2
Total	31
4. <i>Disributed Investment</i>	
Untuk masa depan	37
Untuk berjaga-jaga	13
Untuk mendapat keuntungan	7
Investasi penting	6
Nilai uang yang semakin turun	4
Lain-lain (agar perekonomian keluarga layak, supaya bisa mandiri)	2
Total	69

Sumber: Olahan data primer (2016)

Keterangan: setiap responden boleh memilih lebih dari satu jenis kategori jawaban.

Tabel 4 menjelaskan bahwa alasan karyawan UKSW melakukan *regular saving* adalah karena untuk keperluan yang mendadak dan untuk dana di masa depan. Karyawan akan melakukan bentuk pengendalian secara *integration* karena hal tersebut tidak membebani biaya sehari-hari yang dibiayai dari pendapatan tetap, supaya tetap terkontrol keuangannya, dan untuk membeli kebutuhan yang diinginkan. Kegiatan dalam bentuk *planned budget* untuk mengendalikan keuangan juga mereka lakukan dengan alasan terbanyak adalah agar dapat mengendalikan keuangannya, selain itu alasan terbanyak karyawan UKSW melakukan *disributed Investment* adalah untuk mempersiapkan dana di masa depan.

Untuk cara pengendalian diri terhadap penggunaan uang pada karyawan Akademik dan Non Akademik Universitas Kristen Satya Wacana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Cara Karyawan Akademik dan Non Akademik Dalam Mengendalikan Diri Terhadap Penggunaan Uang

Bentuk	Akademik	Jumlah	Non Akademik	Jumlah
Regular Saving	Menyisihkan pendapatan setiap bulan	15	Menyimpan uang di bank	9
	Menyimpan uang di bank	11	menyisihkan pendapatan setiap bulan	7
	Auto debit	3	Mengikuti asuransi	5
	Mengikuti asuransi	3	planning saat gaji	3
	Sisa uang di tabung	3	Menyisihkan pendapatan secara persentase	2
	Memasukan dana ke deposito	2	Auto debit	2
	Menggunakan uang seperlunya	1	mengikuti tabungan dana pensiun	1
	Menyisihkan 1 juta per bulan	1	memasukan di anggaran	1
	Mengkhususkan tabungan	1	mengekanng pengeluaran yang tidak terencana	1
	Mengikuti tabungan hari tua	1	menggunakan tabungan berjangka	1
	Mengalokasikan uang	1	tabungan arisan	1
	Menunda pembelian yang tidak perlu	1		
Integration	Membelikan perabotan rumah tangga	9	Menggunakan untuk rekreasi	11
	Digunakan untuk rekreasi	8	Dibelian perabotan rumah tangga	8
	Digunakan untuk investasi	2	Dibelian kebutuhan sekunder	2
	Dibelian pakaian	1	Dibelian pakaian	2
	Memperbaiki rumah	1	Dibelian jam tangan dan sepatu	2
	Membeli kendaraan	1	Memperbaiki rumah	2
	Perawatan tubuh	1	Membayar kewajiban	2
	Perawatan kendaraan	1	Menggunakan untuk investasi	1
Planned Budget	Mencatat pengeluaran setiap bulan	6	Mencatat setiap hari	5
	Mencatat setiap pengeluaran setiap hari	4	Mencatat pengeluaran setiap bulan	4
	Membuat anggaran bulanan	2	Membuat anggaran	3
	Pembukuan harian	2	Mencatat setiap ada pengeluaran	1
	Mencatat di excel	2	Menggunakan sistem amplop	1
	Mencatat setiap pengeluaran	2		
	Buat kas book	1		
	Mencatat dengan buku jurnal akuntansi	1		
	Menggunakan aplikasi uangku	1		
	Mencatat di smartphone	1		
	Mencoret kebutuhan yang tidak penting	1		
Distributed Invesment	Deposito	7	Deposito	6
	Membeli emas	5	Membeli emas	4
	Mengikuti Asuransi	4	Membeli rumah	2
	Investasi tanah	3	Mengontrakan rumah	1
	Membeli saham reksa dana	1	Membeli tanah	1
	Obligasi	1	Asuransi	1
	Investasi Kendaraan	1	Ikut produk reksa dana	1
			Beli tanah untuk ditanami tanaman keras	1
			Ternak hewan	1

Sumber: Olahan data primer (2016)

Keterangan: setiap responden boleh memilih lebih dari satu jenis kategori jawaban.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa pada bentuk *regular saving*, karyawan akademik dan non akademik memiliki kesamaan pada cara mengendalikan diri yang banyak dilakukan yaitu dengan menyimpan uang di bank dan menyisihkan pendapatannya setiap bulan. Akan tetapi, cara pada karyawan akademik lebih bervariasi dan kebanyakan melakukan penyesihan pendapatan setiap bulannya. Pada bentuk *integration* ada sedikit perbedaan dimana karyawan akademik dalam melakukan pengendalian diri pada bentuk *integration* lebih banyak menggunakan uang tambahan untuk membeli perabotan rumah tangga. Sedangkan karyawan non akademik lebih banyak menggunakan uang tambahan untuk rekreasi.

Kemudian dalam *planned budget* ada perbedaan cara yang dilakukan oleh karyawan akademik dan non akademik. Karyawan akademik lebih banyak melakukan pengendalian dalam bentuk *planned budget* dengan cara mencatat pengeluaran setiap bulannya, sedangkan karyawan non akademik lebih banyak melakukan pengendaliannya dengan mencatat pengeluaran setiap harinya. Cara pengendalian diri dalam bentuk *planned budget* pada karyawan akademik lebih bervariasi dan memanfaatkan teknologi yang ada. Kemudian bentuk *distributed investment* karyawan akademik dan non akademik memiliki cara yang sama yaitu paling banyak melakukannya dengan mengikuti deposito dan berinvestasi dengan membeli emas.

Karyawan Universitas Kristen Satya Wacana juga memiliki jenis investasi yang beragam, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Investasi yang Dimiliki

Investasi yang dimiliki	Jumlah	Prosentase
Deposito	30	29%
Properti (rumah, tanah)	25	25%
Emas	11	11%
Asuransi	20	20%
Instrument pasar modal (reksadana, obligasi, saham)	10	10%
Kendaraan	3	3%
Hewan ternak	2	2%
Total	101	100.00%

Sumber: Olahan data primer (2016)

Keterangan: setiap responden boleh memilih lebih dari satu jenis kategori jawaban.

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kebanyakan dari karyawan Universitas Kristen Satya Wacana berinvestasi pada jenis investasi deposito (29%), adapun jenis investasi lain yang digunakan seperti properti (25%), emas (11%) dan asuransi (20%).

Tabel 7. Jenis Tabungan yang Dimiliki

Jenis tabungan yang dimiliki	Jumlah	Prosentase
Tabungan pribadi	72	70%
Tabungan pendidikan anak	14	14%
Tabungan pensiun	9	9%
Tabungan investasi	7	7%
Tabungan arisan	1	1%
Total	103	100.00%

Sumber: Olahan data primer (2016)

Keterangan: setiap responden boleh memilih lebih dari satu jenis kategori jawaban.

Data pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa kebanyakan karyawan Universitas Kristen Satya Wacana menggunakan jenis tabungan pribadi (70%). Selain itu karyawan Universitas Kristen Satya Wacana juga menggunakan tabungan pendidikan anak (14%) dan tabungan pensiun (9%) karena untuk mempersiapkan masa depan anak dan dirinya sendiri.

Tabel 8. Persentase Penyisihan Pendapatan Untuk Ditabung

Persentase penyisihan pendapatan untuk ditabung	Jumlah
<25%	24
≥25%	22
Total	46

Sumber: Olahan data primer (2016)

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa terdapat 24 responden yang mengalokasikan pendapatannya untuk ditabung kurang dari 25%. Jika dilihat dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner rata-rata penyisihan pendapatan untuk ditabung adalah 24% dari pendapatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian diri terhadap penggunaan uang karyawan UKSW Salatiga dalam mengelola keuangan pribadinya (*personal finance*), maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk pengendalian diri yang banyak dilakukan oleh Karyawan UKSW dalam mengelola keuangannya adalah *regular saving* dengan cara menyisihkan pendapatannya dan membuka rekening di bank. Bentuk pengendalian diri secara *integration* paling banyak dilakukan dengan cara menggunakan uang bonus untuk memenuhi kebutuhan primer. Kemudian bentuk *distributed investment* kebanyakan dari karyawan yaitu dengan memasukan dananya ke deposito. Adapun cara lainnya yaitu dengan membeli emas untuk investasi, mengikuti asuransi, menginvestasikan tanah dan rumah, investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal, mengikuti tabungan hari tua, dan investasi dengan media kebun, perternakan dan kendaraan.
2. Alasan melakukan *regular saving* bagi karyawan adalah untuk keperluan yang mendadak (berjaga-jaga), untuk masa depan, untuk persiapan biaya pendidikan anak, dan untuk simpanan. Karyawan juga melakukan pengendalian dalam bentuk *integration* dengan alasan karena tidak membebani biaya sehari-hari, agar tetap terkontrol, untuk membeli kebutuhan yang diinginkan, untuk membayar hutang dan untuk investasi. Pada *planned budget* mereka melakukannya dengan alasan supaya dapat mengendalikan keuangan dan mengetahui pengeluaran, sementara alasan dari *distributed investment* adalah untuk kesejahteraan masa depan, untuk berjaga-jaga, untuk mendapat keuntungan, karena investasi itu penting dan nilai uang yang semakin menurun.
3. Jenis investasi yang kebanyakan dimiliki karyawan UKSW adalah deposito karena bunga deposito lebih tinggi dibandingkan dengan bunga tabungan. Jenis tabungan yang terbanyak dimiliki karyawan adalah tabungan pribadi, adapun tabungan pendidikan anak dan pensiun yang digunakan untuk membiayai kebutuhan di masa depan. Rata-rata karyawan Universitas Kristen Satya Wacana menyisihkan 24% dari pendapatannya untuk ditabung. Hal ini dapat dikatakan cukup baik tabungan yang lazim biasanya berkisar antara 25% dari pendapatan, dari 25% tersebut yang digunakan untuk tabungan yang bersifat berjaga-jaga berkisar antara 10%-15% dan sisanya merupakan tabungan tetap (Elvyn, 2004).

Saran

Penelitian ini belum membedakan tipe kepribadian (*personality traits*) karyawan dalam mengelola keuangan, karena dimungkinkan terdapat perbedaan perilaku dalam mengelola keuangan. Yang kedua, penelitian ini hanya membahas mengenai pengendalian diri pada karyawan yang berpendapatan tetap dan belum melihat perbedaan perilaku pada karyawan yang berpendapatan tidak tetap dalam mengelola keuangan pribadinya. Disarankan agenda penelitian mendatang dapat mengakomodasi kedua hal tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait *personal finance* di kalangan karyawan.

Referensi

- Akdon, R. (2009). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*: Bandung (ID): Alfabeta.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35-39.
- Chen, W.-Y., & Wu, P.-H. (2010). *Factors affecting consumers' motivation in online group buyers*. Paper presented at the Intelligent Information Hiding and Multimedia Signal Processing (IIH-MSP), 2010 Sixth International Conference on.
- Elvyn, G. M. (2004). *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (Global Edition. 14th Edition ed.). England: Pearson.
- Hartopo, H. (2003). *Save or Sorry, Menabung atau Menyesal*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Keown, A. J. (2010). *Personal Finance: Turning Money Into Wealth*. 5th ed.: Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kiyosaki, R. T. (2008). *Rich Dad's Increase Your Financial IQ: Get Smarter with Your Money*: Business Plus.
- Kiyosaki, R. T. (2009). *The Cash Flow Quadrant*. Jakarta: Gramedia.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). *Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. Paper presented at the Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education.
- Loka, D. P. (2014). *Analisis Pengendalian Diri Atas Pengeluaran Keuangan Karyawan Single dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Pada Perusahaan Dan Liris Sukoharjo)*. Program Studi Manajemen FEB-UKSW.
- Nofsinger, J. R. (2005). Social mood and financial economics. *The Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144-160.
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2-3), 227-254.
- Panigoro, A. S. (2011). *Analisis Kepribadian Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur*: Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran (dipublikasi).
- Rita, M. R., & Kusumawati, R. (2011). Pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit (studi pada pegawai di UKSW Salatiga).

- Senduk, S. (2000). *Mengelola Keuangan Keluarga, Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Septiani, N., & Rita, M. R. (2013). Melek finansial dan spending habits berdasarkan jenis kelamin (Studi empiris pada mahasiswa/i di FEB UKSW). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Silooy, M. (2015). FAKTOR DEMOGRAFIS DAN MENTAL ACCOUNTING Fenomena Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga. *Peluang*, 9(2).
- Sina, P. G. (2013). Perilaku Gambler Fallacy dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Suatu Kajian Pustaka). *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 11(1), 25-33.
- Sina, P. G. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Wardhana, B. (2012). *Pengendalian Diri dalam Pengelolaan Keuangan (Studi pada Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Salatiga)*. Program Studi Manajemen FEB-UKSW.
- Wibawa, H. (2003). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yamane, T. (1973). *Statistics: An introductory analysis*.